

**SINKRETISME HINDU DAN ISLAM**  
**(STUDI TERHADAP RUWATAN MURWAKALA)**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:  
**ANDI KURNIAWAN**  
**NIM. 13520006**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**PRODI STUDI AGAMA AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Kurniawan  
NIM : 13520006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Alamat Rumah : Ds. Wonorejo RT.3 RW.7, Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen  
Judul Skripsi : Sinkretisme Hindu dan Islam (*Studi Ruwatan Murwakala*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi yang saya ajukan merupakan benar-benar karya ilmiah saya.
- b. Bila skripsi telah dimunaqasah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangkawaktu 2 bulan. Jika melanggar saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali.
- c. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan hasil karya ilmiah saya, saya bersedia menerima sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
CB780AFF424564305  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Yogyakarta, 8 Oktober 2018  
  
Andi Kurniawan  
NIM. 13520006



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dr. H. Singgih Basuki, M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Srd/i Andi Kurniawan  
Lamp : 4 eksemplar  
Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Andi Kurniawan

NIM : 13520006

Judul Skripsi : Sinkretisme Hindu dan Islam (Studi Ruwatan Murwakala)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Oktober 2018  
Pembimbing,

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A  
NIP. 19560203 198203 1 005



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor: B-2962/Un.02/04/PP.005.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : SINKRETISME HINDU DAN ISLAM (Studi Terhadap Ruwatan Murwakala)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andi Kurniawan  
Nomor Induk Mahasiswa : 13520006  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Oktober 2018  
Nilai Ujian Tugas Akhir : A (95,3)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.D., M.S.I.  
NIP. 19802802 201 101 1 0003

Penguji III

Drs. Muhammad Rifai, M.A.  
NIP. 19540423 198603 1 001

Yogyakarta, 18 Oktober 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

**MOTTO**

*“Sura Dira Jayaningrat, Sirna dening Pangastuti”*



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Paimun dan Ibu Sarmini yang telah mendedikasikan segala usaha dan upaya untuk keberhasilan penulis.
3. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Kesenian Jawa Kalimasada yang telah mengajarkan penulis cara menjaga dan melestarikan budaya Jawa.
4. Teman-teman prodi Studi Agama-Agama yang telah mendukung dan menemani penulis dalam proses belajar.
5. Para seniman yang telah membantu serta memberikan ilmu terkait budaya Jawa dan informasi tentang penelitian penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَأَصْلَاهُ وَسَلَامٌ عَلَى شَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلِوَسْطَائِهِمْ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Gusti Allah ta'ala. Karena karena rahmat dan hidayahnya penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Kanjeng nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sehingga kita terbebas dari kegelapan.

Skripsi ini berjudul: SINKRETISME HINDU DAN ISLAM (*STUDI TERHADAP RUWAATAN MURWAKALA*), telah disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada prodi Studi Agama-Agama, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motifasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH.Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama- Agama dan Bapak Khairullah Zikri, M.Ag., M.A., St.Rel selaku Sekretaris Prodi beserta Staf.
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, MA. selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. Ahmad Singgih Basuki, M.A., selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini melalui diskusi, kritik dan sarannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh staf pengajar Prodi Studi Agama-agama yang telah membagikan ilmunya selama ini sehingga banyak membuka wawasan pemikiran penulis.
7. Dr. Dian Nur Ana, MA selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bapak dan ibu dosen prodi Studi Agama-agama yang telah berjasa memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
9. Staf karyawan tata usaha yang telah memberikan pelayanan akademik.

10. Ayahanda dan Ibunda, Bapak Paimun Muhammad Nur dan Ibu Sarmini yang telah membesarkan dan memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu.
11. Keluarga Besar UKM Kesenian Jawa Kalimasada UIN Sunan Kalijaga yang menjadikan penulis memiliki keluarga dan keilmuan dalam budaya Jawa.
12. Para Seniman dan Seniwati yang telah mengajarkan penulis kesenian dan kebudayaan Jawa.
13. Keluarga besar mahasiswa prodi Studi Agama-agama yang telah menjadi teman dan patner yang baik.

Atas segala bantuan , dukungan, dan motifasi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih blum dapat dikatakan sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 April 2018.

Penulis,

(Andi Kurniawan)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITASI .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14

BAB II LAKON MURWAKALA .....	17
A. Cerita Singkat Lakon Murwakala .....	17
B. Macam-macam Orang yang Menyandang Sukerta .....	25
C. Sesaji dalam Ruwatan Murwakala .....	30
D. Mantra dalam Ruwatan Murwakala .....	33
E. Ki Panjang Mas dan Ruwatan .....	42
 BAB III MAKNA FILOSOFIS YANG TERKANDUNG DALAM RUWATAN MURWAKALA .....	 45
A. Makna Filosofis dalam Penyajian Lakon Murwakala .....	45
B. Makna Filosofis dalam Pementasan Wayang Murwakala .....	50
1. Adegan saat Bhatara Guru Bercengkrama dengan Dewi Uma .....	50
2. Adegan ketika Kama Bhatara Guru Berubah menjadi Raksasa .....	53
3. Adegan Bhatara Kala Meminta Makanan .....	54
4. Adegan Pengutusan Dhalang Kandhabuwana .....	55
5. Adegan Bhatara Kala turun ke Bumi .....	55
6. Adegan Bhatara Kala mengejar Bocah Sukerta .....	56
7. Adegan Bocah Sukerta bersembunyi di Panggung Pertunjukan Wayang58	
C. Makna Filosofis dalam Mantra Ruwatan Murwakala .....	59
D. Makna Filosofis dalam Sesaji Ruwatan Murwakala .....	61
 BAB IV SINKRETISME AJARAN HINDU DAN ISLAM DALAM RUWATAN MURWAKALA .....	 66
A. Singkretisme dalam Masyarakat Jawa .....	66

B. Mataram Islam dan Sinkretisme Agama .....	60
C. Tahap Keyakinan dalam Proses Sinkretisasi Ruwatan Murwakala .....	70
1. Konsep Kelahiran dan Sukerta.....	61
2. Konsep tentang Dewa .....	76
3. Konsep tentang Upacara atau Ritual .....	81
4. Konsep tentang Kesucian.....	86
D. Tahap Ritual dalam Sinkretisasi Ruwatan Murwakala .....	88
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	99
BIODATA	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Terkait ruwatan Murwakala terdapat dikotomi dalam masyarakat Jawa. Banyak dari pelaku ruwatan Murwakala hanya sebagai upaya pelestarian budaya dan ajaran spiritual. Ruwatan sendiri dapat dikatakan sebagai bentuk sinkretisme antara Hindu dan Islam. Di era moderen seperti saat ini masih banyak orang yang melakukan Ruwatan Murwakala bahkan kebanyakan dari mereka adalah orang yang telah mapan secara pendidikan formal. Banyak kasus ditemukan orang yang melakukan ruwatan bukanlah orang Islam ataupun Hindu. Perilaku ini dikaitkan dengan ajaran kejawen dan kesadaran orang Jawa.

Penelitian ini merupakan jenis pelitian pustaka yang memfokuskan kajian pada sinkretisme ajaran Hindu dan Islam di ritual ruwatan yang tertuang dalam simbol, mantra, dan prosesi. Sinkretisme menurut Plutarch adalah upaya yang dilakukan dua kelompok yang berselisih secara normatif kemudian berupaya menyatukan norma dan praktek-praktik penghayatan dalam upaya melawan musuh bersama. Penelitian ini juga berupaya untuk mengungkap kembali ajaran-ajaran yang terkandung dalam Murwakala dan memberikan gambaran yang jelas terkait klasifikasi ajaran-ajaran Islam dan Hindu. Peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Koentjaraningrat yang membagi tingkatan sikretisme menjadi dua yaitu tahap keyakinan dan tahap ritual. Dalam penelitian ini peneliti juga berupaya menjabarkan simbol-simbol yang ada dalam ruwatan guna membantu dalam analisis sinkretisme yang terkandung.

Ruwatan Murwakala merupakan hasil sikretisme Hindu dan Islam yang memiliki banyak ungkapan symbol yang bermakna filosofis. Selain itu ruwatan Murwakala merupakan produk budaya Islam kejawen dari hasil pemikiran atas masalah kesucian manusia kemudian dipecahkan dengan ritual ruwatan yang diadopsi dari budaya terdahulu yaitu ajaran agama Hindu.

**Kata kunci: Ruwatan, Murwakala, Bhatara Kala, *sukerta*, Islam  
Kejawen, sinkretisasi.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

### A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

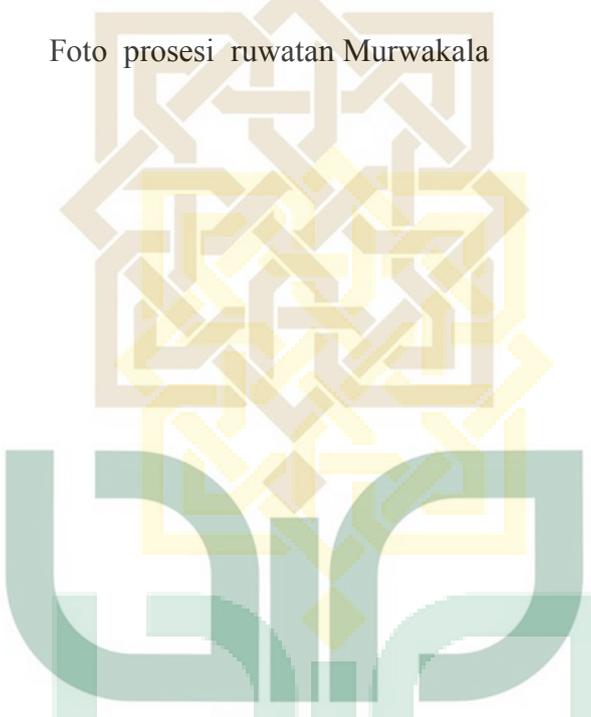
KGPA	: Kanjeng Gusti Pangeran Arya Adipati
HB	: Hamengku Buwana
PB	: Paku Buwana
SWT	: Subhanahu wa ta'ala
SAW	: Salallahu allaihi wasalam
HR	: Hadits Riwayat
QS	: Al-quran Surat
Rg Weda	: Reg Weda
Yj, Weda	: Yajur Weda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Gambar tokoh wayang Bhatara Kala dalam *gagrak* Yogyakarta dan Surakarta
- LAMPIRAN 2 Foto panggung ruwatan Murwakala *gagrak* Yogyakarta, Surakarta, Banyumas .
- LAMPIRAN 3 Foto prosesi ruwatan Murwakala



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suku Jawa adalah suku bangsa terbesar di Indonesia. Sebagai bangsa yang besar suku Jawa melewati perkembangan zaman yang panjang. Kebudayaan Jawa dapat dikatakan terbentuk dari perkembangan zaman dari prasejarah, Hindu-Buddha, sampai masuknya Islam ke tanah Jawa. Pada masa prasejarah orang Jawa memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme hal ini yang menjadi faktor perkembangan dari mistisisme.<sup>1</sup> Setelah masa prasejarah masuk pada zaman Hindu-Buddha pada masa ini kepercayaan lokal masyarakat Jawa mulai terwadahi dengan agama tersebut karena memiliki konsep yang sejalan. Pada masa Hindu-Buddha masyarakat memiliki pemerintahan yang sistematis berbentuk kerajaan sehingga hubungan kerajaan di Jawa dengan negara lain khususnya India terjalin baik. Saat itu raja-raja tanah Jawa banyak yang mengundang *Brahmana* dari India untuk menjadi konsultan kerajaan hal ini mempengaruhi intelektual, kesusastraan dan keberagaman orang Jawa.<sup>2</sup>

Kitab kesusastraan India banyak yang mempengaruhi kehidupan orang Jawa hal ini dapat dilihat pada relief candi yang menggambarkan suatu kisah baik

---

<sup>1</sup> Masroer, *The History of Java Sejarah Perjumpaan Agama-agama di Jawa* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2004), hlm. 20.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa (seri Etnografi Indonesia)* no.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.38.

dari naskah Mahabarata, Ramayana maupun saduranya seperti Harjuna Wiwaha, Begawan Sudamala, hingga naskah karya pujangga pribumi seperti cerita panji. Naskah-naskah inilah yang kemudian menjadi *lakon* dalam pementasan wayang. Wayang saat itu dijadikan salahsatu media pengajaran dharma dan sebagai bentuk ritual.

Pada masa masuknya Islam ke tanah Jawa wayang mengalami perombakan dan pengubahan wayang baik secara literatur, penyajian, bentuk, dan fungsi agar selaras dengan syariat Islam. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyerupai dengan bentuk manusia secara utuh dan sempurna.

Kemudian wayang dibuat miring dengan tangan memanjang hampir menyentuh telapak kaki sehingga tidak terkesan meniru relief candi maupun yang-wayang masa sebelumnya.<sup>3</sup> Walau demikian *lakon* dalam pementasan wayang tetap menggunakan naskah sebelumnya yang diwarisi dari zaman Hindu.

Pada masa kerajaan Mataram Islam saat dipimpin oleh Sultan Agung, wayang mengalami perkembangan yang signifikan. Wayang dan kesenian digunakan sebagai upacara kerajaan. Upacara dan kesenian ini berasal dari kerajaan Demak dan Pajang yang diangkut ke Mataram Islam. Salah satu ritual upacara yang mulai dilakukan dengan Wayang yaitu ruwatan dengan *lakon Murwakala*.

---

<sup>3</sup> Sri Mulyono, *Wayang ; Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan* (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm.81.

*Murwakala* adalah lakon yang mengisahkan tentang lahirnya seorang raksasa tanpa ibu terlahir karena *kamasalah* (lahir karena tidak kuat menahan hawa nafsu). Ketika itu *Bethara Guru*<sup>4</sup> sedang berkeliling mengamati dunia manusia bersama istrinya *Dewi Uma* menunggang Lembu *Andhini*. Di tengah jalan *Bethara Guru* tidak tahan melihat kecantikan istrinya dan akhirnya menjatuhkan sperma ke Samudra. Air kehidupan *Bethara Guru* menjadi janin raksasa yang rakus dan memakan apa saja yang ditemuinya. Raksasa tersebut bernama *Bethara Kala*.<sup>5</sup> Kelahiran yang tidak sempurna akan membawa kutukan sehingga mendatangkan bencana, mengganggu, membuat kesengsaraan.<sup>6</sup> Agar membatasi apa yang dimangsa oleh *Bethara Kala*, *Bethara Guru* memberikan macam-macam mangsa yang diperbolehkan yaitu orang-orang dengan *Sukerta*. Ruwatan ini dilakukan agar seseorang bebas dari *sukerta* sehingga tidak termasuk dalam *mangsa Kala*.<sup>7</sup>

Untuk menanani sifat jahat dan tamak *Bathara Kala* maka diutuslah *Bhatara Wisnu* dan *Bhatara Narada* dewa ini yang kemudian menjadi dhalang yang bekewajiban meruwat orang dengan *sukerta*. *Bathara Wisnu* menjelma ke

---

<sup>4</sup> Bathara Guru adalah raja para Dewa tinggal di kahyangan Jogring Saloka. *Bethara Guru* adalah pemimpin *Tribuana* (tiga alam kehidupan) yaitu *Suralaya* (alam Ke-Dewaan), *Surawani* (alam makhluk halus), dan *Marcapada* (alam manusia/dunia)

<sup>5</sup> Aizid Rizem, *Atlas Tokoh-tokoh Wayang* ( Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 98-99.

<sup>6</sup> Sri Mulyono, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang* (Jakarta: Gunung agung, 1983), hlm.40.

<sup>7</sup> Rassers W.H., *Panji, The Culture Hero: A Structural Study of Religion in Java* (The Hague: Martinus Nijhoff,1982), hlm.46.

dunia menjadi dhalang bernama “*Dhalang Kanda Buwana*” yang mengajarkan *kawruh* tentang kehidupan yang sejati atau dikenal dengan sebutan “*Kawruh Sejatining Urip*”.<sup>8</sup> Selain itu penugasan terhadap *Bhatara Wisnu* karena tugas dasar dirinya adalah “*memayu hayuning bawana*” atau menjaga ketentraman dan perdamaian dunia ini adalah bentuk ruwatan gaya Surakarta. Dalam *gagrak*<sup>9</sup> Yogyakarta memiliki versi lain yang berbeda yaitu yang menjadi *dhalang Kanda Buwana* adalah *Bhatara Guru* sendiri. Hal ini dilator belakang oleh rasa tanggung jawabnya terhadap apa yang telah di perbuatnya. Banyak Orang Jawa yang percaya bahwa ruwatan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi demi ketentraman bagi orang *sukerta* dan orang-orang disekitarnya.

Ruwatan dengan wayang kulit pertama kali dilakukan Sunan Nyakrawati Seda Krapyak oleh dalang Anjang Mas yang berasal dari Kedu. Dengan *lakon Murwakala* atau *Bethara Kala*.<sup>10</sup> Bentuk dan cara penyajian inilah yang kemudian menjadi acuan baku dalam pementasan wayang untuk ruwatan. Munculnya upacara ruwatan dengan wayang pada masa pemerintahan kerajaan Islam merupakan bentuk sinkretisasi kepercayaan antara Hindu dan Islam. Dalam dunia pewayangan dipercaya bahwa silsilah keturunan para dewa sampai kepada

---

<sup>8</sup> Sri Mulyono, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, hlm.42.

<sup>9</sup> Gagrak merupakan gaya atau madzab dalam kebudayaan baik dari segi pakaian, kesenian, upacara, maupun adat. Dalam kebudayaan Jawa dikenal beberapa gagrak, gagrag yang paling besar adalah Surakarta, Yogyakarta, dan Banyumasan.

<sup>10</sup> Subalidinata, *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm.4.

nabi Adam. Nabi Adam memiliki putra bernama Nabi Sis yang kemudian berputra

Sayid Anwas yang menurunkan manusia secara umum dan berputra Sayid Anwar yang menurunkan para dewa.<sup>11</sup>

Dalam pewayangan setelah masa Islam sifat dewa meskipun memiliki kekuatan yang lebih tetapi tetap memiliki sifat kemanusiaan dan dapat bertindak salah. Kemudian simbolisme mulai dikaitkan dengan ajaran Islam tidak terkecuali simbol dalam ruwatan *Murwakala* banyak simbolisme yang memiliki pesan moral yang sejalan dengan syariat Islam. Seperti halnya *Bhatara Kala* yang merupakan simbol ketamakan, sikap cinta dunia, dan kemaksiatan. Upacara ruwatan memiliki makna dan pesan tersendiri bagi pelaku dan bagi penonton karena mengandung kesakralan dan petuah adiluhung. Terbentuknya kebudayaan hasil sinkretisasi ini membentuk wajah baru orang Jawa disisi lain berkiblat pada ajaran Islam namun disisi lain mempertahankan adat dan tradisi ini yang disebut Islam Kejawen.<sup>12</sup>

Hingga masa modern pada saat ini masyarakat masih banyak yang melakukan upacara ruwatan Murwakala. Banyak diantara mereka adalah orang-orang yang dapat dikatakan berpendidikan tinggi dan memiliki ekonomi yang cukup. Banyak ulama yang mengatakan bahwa upacara ruwatan bukanlah ajaran

---

<sup>11</sup> Mudjanattistomo dkk, *Pedhalanan Ngayogyakarta jilid 1* (Yogyakarta: Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri, 2011), hlm. 11.

<sup>12</sup> Simuh, *Sufisme Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2016), hlm.149.

agama Islam tetapi ajaran Hindu yang diwariskan sejak jaman nenek moyang. Disisi lain pelaku ritual percaya bahwa ini adalah warisan para Wali Sanga. Sedangkan orang non-muslim yang melakukan upacara ini percaya bahwa ruwatan merupakan budaya orang Jawa yang harus di jaga dan dilestarikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan pemfokusan pengkajian maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna filosofis yang terkandung dalam ruwatan Murwakala?
2. Bagaimana tahap dan bentuk sinkretisasi ajaran Islam dan Hindu dalam ruwatan Murwakala?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penulisan ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses sinkretisasi dua kebudayaan tersebut.
2. Mengetahui bentuk sinkretisasi dalam ruwatan Murwakala.
3. Mengetahui simbolisme yang ada dalam ruwatan Murwakala.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Melengkapi kajian mengenai ruwatan Murwakala dengan prespektif pendekatan studi agama-agama.
2. Menjadi rujukan dalam penelitian kebudayaan Jawa kaitanya dengan ritual dan wayang.
3. Menambah wawasan tentang kebudayaan Jawa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dilakukan untuk menggambarkan penelitian yang peneliti sajikan dan penelitian dengan tema yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi plagiasi dan penelitian yang sama.

Penelitian yang membahas ruwatan *Murwakala* memang sudah banyak dilakukan, namun penelitian sebelumnya hanya membahas masalah sastra, bentuk penyajian, dan aspek historis, tanpa menyentuh bentuk sinkretisme ajaran Hindu dan Islam. Adapun rujukan yang menjadi telah pustaka sebagai berikut :

Buku yang berjudul *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang* karya Ir. Sri Mulyono yang diterbitkan oleh Gunung Agung pada tahun 1983 di Jakarta. Karya ini membahas mengenai masalah ruwatan *Murwakala* terkait dengan sejarah, *Dhalang Kanda Buwana*, ringkasan cerita *Murwakala*, macam-macam sesajinya, dan Ruwatan versi Ki Nartosabdo. Namun buku ini belum menyentuh bentuk sinkretisasi ajaran Hindu dan Islam dalam ruwatan tersebut.

Kemudian skripsi yang berjudul *Tradisi Ruwat Bocah "Ontang-anting" sebagai Syarat Perkawinan Studi Kasus di Dusun Tangkil Kelurahan Muntuk*

*Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul (Prespektif Hukum Adat dan Hukum Islam)* oleh Andesta Noraini mahasiswi jurusan Perbandingan Mazhab fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini membahas posisi ruwatan untuk anak *ontang-anting* menurut hukum adat dan Islam serta nilai filosofis ruwatan menurut masyarakat disana. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ruwatan untuk *bocah ontang-anting* terdapat unsur-unsur ajaran Islam dan dipadukan dengan pranata adat setempat.

Berikutnya adalah skripsi yang berjudul *Akulturasi Budaya Hindu dan Islam dalam Cerita Pewayangan (Telaah terhadap Interelasi Dewa, Allah, Malaikat, dan Nabi)* oleh Tedi Dia Ismaya mahasiswa jurusan Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010. Dalam penelitian ini membahas secara umum akulturasi yang terjadi dalam cerita pewayangan kaitanya dengan hubungan dan relasi antara Allah, Dewa, Malaikat, dan Nabi. Dalam penelitian ini juga disinggung bagaimana pengaruh pemahaman tersebut bagi orang Jawa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep tentang Allah, Malaikat, dan Nabi dimasukkan dalam cerita pewayangan sehingga membentuk konsepsi baru yang merupakan pengadaptasian unsur ajaran Islam dan Hindu.

Kemudian skripsi yang berjudul *Cara dan Gaya Penyajian Lakon Ruwatan "Murwakala" Ki Timbul Cermamanggala* oleh Judojono mahasiswa jurusan Seni Teater fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah bentuk dramatik dan

penyajian ruwatan yang dilakukan oleh Ki Timbul Cermamanggala. Hasil penelitaian ini adalah penyajian upacara ruwatan yang dilakukan Ki Timbul yang menjadi khas beliau dalam penyajian ruwatan dan kemudian ditiru oleh dalang-dalang lain.

Selain dari rujukan di atas ada perbedaan pada objek yang diteliti yaitu penelitian oleh Muhammad Safii mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membahas *Sinkretisasi Ajaran Hindu dan Islam dalam Serat Paramayoga (Karya R. Ng. Ranggawarsita III)*. Karya tersebut tidak secara khusus membahas masalah ruwatan *Murwakala*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ranggawarsita berhasil menyusun suatu *serat*

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini diperlukan suatu upaya pengungkapan makna-makna filosofis yang tertuang dalam simbol-simbol yang terdapat dalam upacara ruwatan. Menurut Turner ritual merupakan kumpulan dari ungkapan simbol. Simbol dapat membantu dalam pengungkapan makna sehingga menghilangkan keragu-raguan.<sup>13</sup> Dalam memahami makna simbol Turner menggunakan tiga metode yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Victor Turner, *The Ritual Process; Structure and Antistructure*, (New York: Cornell University Press, 1977), hlm.2.

<sup>14</sup> Victor Turner, *The Forest of Symbols: Aspects of Ndembu Ritual*, (New York: Cornell University Press, 1967), hlm.50-51

1. *Exegetical meaning* mendapatkan makna dari informasi pelaku ritual tersebut. Dan ada pembagian menurut pandangan orang awam dan pakar.

2. *Operational meaning* yaitu proses mendapatkan makna yang tidak hanya dari informan melainkan melalui proses pengamatan baik tindakan, emosi, dan pengaruh terhadap keyakinan.

3. *Positional meaning* makna simbol yang diperoleh dari hasil intrepetasi dan juga mengkaitkan dengan makna symbol lain secara total.

Selain dengan teori simbol penelitian ini juga menggunakan teori sinkretisme. Menurut Hariwijaya sinkretisme merupakan proses perpaduan dan percampuran dari beberapa paham aliran ataupun kepercayaan.<sup>15</sup> Dapat di artikan bahwa sinkretisme merupakan percampuran antar aliran atau kepercayaan yang menghasilkan kepercayaan atau ritual baru. Niels Mulder merumuskan pengertian sinkretisme sebagai berikut:

Sinkretisme adalah upaya untuk menenggelamkan berbagai perbedaan dan menghasilkan kesatuan di antara berbagai sekte atau aliran filsafat. Dengan kata lain upaya menghasilkan kesatuan itu merupakan tujuan tertinggi; dan demi hal itu dianggap pantas untuk mengorbankan prinsip dan dogma.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Hadiwijaya, *Islam Kejawaen*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang 2006), hlm.220.

<sup>16</sup> Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-Hari dan Perubahan Budaya*, (PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1999), hlm. 24.

Istilah *syncretismos* yang berarti ‘bersatu’. Istilah ini pertama digunakan pada saat abad filsafat Yunani diperkenalkan oleh Plutarch. Plutarch menggambarkan hal ini dengan pertikaian yang ada pada bangsa Cretan yang selalu berselisih gagasan dalam menghadapi musuh bersama. Kemudian mereka menyatukan dan mencampurkan semua gagasan.<sup>17</sup> Istilah sinkretisme digunakan dalam kajian filsafat dan agama. Dari pernyataan Plutarch dapat dikatakan bahwa sinkretisme merupakan upaya mendamaikan dua prinsip yang bertentangan dengan mencampurkan keduanya sebagai jalan tengah yang dapat dijalankan oleh kedua belah pihak tanpa ada pemaksaan untuk mengikuti prinsip tertentu.

Dari pandangan di atas dapat dikatakan bahwa sinkretisme adalah upaya penyatuan beberapa kepercayaan sehingga memunculkan kepercayaan baru yang dapat diterima secara luas karena mewakili kepercayaan semula. Proses sinkretisme telah terjadi sejak lama di Jawa dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan seperti candi Sukuh yang merupakan sinkretisasi dari ajaran *Syiwabuddha*. Dalam Agama Islam pun terjadi sinkretisasi seperti upacara *selamatan*, *nyekar*, dan lain-lain. Hal ini merupakan bukti bahwa Islam di Jawa bersifat terbuka dan bias mengadopsi kepercayaan masyarakat Jawa sebelumnya. Islam yang seperti ini biasa disebut dengan Islam Kejawen.

Menurut Koentjoroningrat sinkretisme dalam kajiannya terhadap agama *Jawi* melalui 2 tahap yaitu:

---

<sup>17</sup> Shaw, Rosalind dan, Stewart Charles, *Introduction: Problematizing Syncretism, dalam Syncretism/ Anti-Syncretism: The Politics of Religious Synthesis*, (London & New York: Routledge, 1994), hlm. 3.

a. Tahap keyakinan, pada tahap ini suatu kelompok berinteraksi dengan kelompok lain. Interaksi ini menimbulkan suatu singgungan antar dua keyakinan dan akan memungkinkan terjadinya pemaknaan kembali yang melibatkan dua unsur kepercayaan yang berbeda sehingga terjadi suatu pencampuran kepercayaan.

b. Tahap ritual, pada tahap ini keyakinan baru yang telah di pahami akan dimanifestasikan kedalam suatu ritual yang merupaka wujud ekspresi dari penghayatan tersebut.<sup>18</sup>

Sinkretisasi ini terjadi pula dalam upacara ruwatan dengan media wayang kulit dengan *lakon Murwakala*. Yang pada dasarnya merupakan unsure kepercayaan Hindu namun banyak dilakukan oleh muslim dan terdapat unsur-unsur yang mengadopsi Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis Penelitian ini adalah kajian pustaka, yaitu sebuah penelitian dengan sumber dari data berupa dokumentasi dalam bentuk literatur baik berupa buku,

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)hlm. 312-342.

majalah, surat kabar, ensiklopedi, catatan, serta karya-karya berupa artikel atau makalah yang sesuai dengan penelitian.<sup>19</sup>

Dikarenakan penelitian ini mengkaji nilai filosofis dan sinkretisme dalam ruwatan Murwakala maka dalam penelitian menggunakan pendekatan antropologi dan Sejarah.

## 2. Sumber Data

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka sumber data yang peneliti gunakan adalah bentuk literatur yang meliputi dua jenis yang pertama bentuk naskah kuno yaitu karya KGPAA Mangkunagara VII, *Serat Padhalangan Ringgit Purwa*, dan karya Sri Pakubuwana V, *Serat Centhini*. Kedua dalam bentuk buku yaitu karya Subalidinata, *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa* (1985), karya Ki Demang Redisuta, *Tjariyos Pedhalangan Lampahan Dalang Kandabuwana Murwakala* (1954), karya Karkono Kamajaya dkk, *Ruwatan Murwakala (suatu pedoman)* (1992), serta karya-karya lain yang relevan dengan penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

.Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan kajian dokumen.

### a. Observasi

---

<sup>19</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 89.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap fenomena sosial.<sup>20</sup> Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dalam prosesi upacara ruwatan dengan lakon *murwakala*. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sistematis dari hasil pengamatan langsung.<sup>6</sup>

b. Kajian Dokumen

Kajian dokumen dilakukan dengan merujuk sumber-sumber referensi teks. Referensi tentang cara penyajian pertunjukan wayang lakon *murwakala* dan mantra-mantra terdapat dalam *serat murwakala*. Selain itu karena penelitian ini mengkaji sinkretisasi ajaran Hindu dan Islam maka peneliti akan mengumpulkan data-data dari sumber literatur kedua agama tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis. Supaya hasil analisis penulis dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan prosedur analisis sebagai berikut :

*Langkah pertama*, peneliti menelaah dan membaca literatur yang berkaitan dengan ruwatan Murwakala. *Kedua*, peneliti mengadakan pengamatan langsung upacara ruwatan murwakala dalam upaya mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas. *Ketiga*, peneliti menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam ruwatan kemudian dianalisis makna filosofis yang terkandung di

---

<sup>20</sup> Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni), hlm.142.

dalamnya. *Keempat*, peneliti melakukan analisis. Analisis yang peneliti lakukan adalah kategorisasi yaitu membagi dan mengklasifikasikan unsur-unsur yang terdapat dalam upacara ruwatan kedalam ajaran Hindu ataupun Islam dengan memberikan dalil-dalil yang kuat. *Kelima*, peneliti mengajukan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti akan membagi penelitian ini kedalam lima bab pembahasan. Bab-bab dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan dalam kerangka berfikir penelitian ini.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan bab pertama adalah untuk memberikan gambaran penelitian secara garis besar. Untuk rincian penelitian akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang alur cerita dalam *lakon murwakala*. Dalam bab ini di gambarkan cerita tentang kelahiran *Bethara Kala* hingga ia digagalkan oleh *Dhalang Kanda Buwana* dalam memangsa orang *sukerta*. Dalam bab ini juga di terangkan macam-macam sesaji dan juga mantra tolak bala yang dibaca sang dalang. Bab kedua bertujuan untuk memberikan pengantar dan penjabaran mengenai ruwatan dan cerita *murwakala*.

Bab ketiga berisi tentang penjabaran makna filosofis yang terkandung dalam *lakon murwakala* baik dari segi pertunjukan, mantra, maupun sesaji. Bab ini akan memberikan gambaran tentang makna yang terkandung dalam upacara ruwatan *murwakala*.

Bab keempat berisi tentang klasifikasi dan kategorisasi makna dan cara pembebasan sukerta kedalam ajaran Hindu maupun Islam. Proses klasifikasi ini menggunakan dalil-dalil yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Bab keempat merupakan pengkajian dalam penelitian ini.

Bab kelima berisi kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini juga berisi saran. Bab ini merupakan penutup dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ruwatan Murwakala adalah ritual ruwatan yang merupakan produk dari Islam Kejawen. Ruwatan Murwakala dengan media wayang kulit ini muncul pada masa kerajaan Mataram Islam yang merupakan reinkarnasi dari kerajaan Majapahit yang memang memiliki kultur sinkretis. Budaya sinkretis bukan hal yang baru dalam budaya Jawa karna pada dasarnya orang Jawa adalah orang yang terbuka dan mau menerima perbedaan. Selain itu orang Jawa sangat menggemari sesuatu yang bersifat mistik. Hal ini yang menyebabkan ruwatan Murwakala masih bertahan sampai sekarang

Ruwatan merupakan salah satu budaya Jawa yang penuh dengan simbolisme yang mengandung nilai filosofis yang luhur. Dimulai dari bocah sukerta adalah upaya untuk membebaskan seseorang dari tekanan psikis yang datang dari cemoohan maupun perlakuan orang lain untuk memunculkan rasa percaya diri maka diperlukan suatu upaya berupa ruwatan. Ruwatan itu juga upaya doa yang diwujudkan dalam bentuk sesaji dan mantra. Setiap sesaji yang disajikan dan mantra yang di lafadzkan mengandung makna filosofis masing-masing.

Terbentuknya sinkretisme pada ruwatan melalui tahap kepercayaan dan ritual. Tahap kepercayaan muncul dari masyarakat Jawa yang saat itu beragama Islam mencoba untuk memaknai makna kehidupan terkait kesengsaraan.

Dikarenakan agama sebelumnya yaitu Hindu memiliki konsep tentang *sukerta* maka masyarakat mengadopsi budaya tersebut sebagai jawaban atas kegelisahan sebelumnya. Karena orang Jawa pada saat itu muslim terjadilah proses sinkretisasi kedua ajaran tersebut. Jawaban dari kebutuhan akan pembersihan itu adalah ritual ruwatan Murwakala, fase ini merupakan tahap ritual.

Murwakala sendiri semakin berkembang setelah keratin-keraton mengakomodir dan mengembangkan tradisi ruwatan Murwakala. Bukti kongkritnya adalah tertulisnya *serat-serat* yang menceritakan Murwakala seperti *serat centhini*, *serat paramayoga*, dan *pustaka raja purwa* serat tersebut ditulis oleh para raja yang saat itu bertakhta dan beberapa pujangga kerajaan. Dampaknya dalam masyarakat berkembang macam-macam gaya dan penafsiran dalam Ruwatan Murwakala. Agama Islam yang telah mengalami sinkretisasi dengan ajaran Hindu di Jawa di kenal dengan istilah Islam Kejawen.

## B. Saran

Ruwatan Murwakala media wayang kulit pertama dilakukan oleh Kyai Panjang Mas seorang dhalang dari kedu yang sangat terkenal pada masa Prabu Hanyokrowati hingga Amangkurat I. Kyai Panjang Mas kemudian menurunkan silsilah dalang pengruwat. Sehubungan penelitian tentang Ruwatan Murwakala perlu dilakukan penelitian terkait tentang motivasi orang beragama yang melakukan ruwatan, dikarenakan untuk saat ini terjadi perubahan makna ruwatan . Selain itu perlu juga pengkajian ruwatan Murwakala dilihat dari sisi keilmuan lain agar menambah wawasan dan data yang komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Bentuk Naskah

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Trasliterasi per-kata dan Terjemahn per-kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.

Ida Pedanda, *Lontar T tutur Andhabhuwana*, Denpasar: Puja Pepada, 1967.

KGPAA Mangkunagara VII, *Serat Padhalangan Ringgit Purwa*, Yogyakarta: Penerbit U.P Indonesia, 1965

Pudja G, *Bhagavad-gita*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.

Sri Pakubuwana V, *Serat Centhini*, jilid 2 bahasa latin, Yogyakarta: Yayasan Centhini, 1986

Svāmī vireśvarānanda, *Brahma sūtra*, Surabaya : Pāramita 2009.

### Bentuk Buku

AA Gede Raka Mas, *Menjadi Orang Tua Mulia dan Berguna*, Surabaya: Paramita, 2002.

Aizid Rizem, *Atlas Tokoh-tokoh Wayang*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Alquran dan Terjemah Saudi Arabia: Lembaga Percetakan Raja Fahd, 1955.

Al-Qurtubi . *Tafsir al-Qurtubi juz VI (Al-Jāmi" li Ahkāmil-Qur.,ân)*,  
Tahqîq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi, Dâr Al-Kitab Al-‘Arabi,  
2000.

Astiyanto, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*,  
Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.

Atabik Ali, Ahmad Zuhdi M, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*,  
Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak,  
1998

Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta:  
Hanindita Graha Widia, 2001.

C. C. Berg. *Penulisan Sejarah Jawa*, terjemahan Gunawan. Jakarta:  
Bhratara. 1974.

Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*, Jakarta: Hanuman Sakti, 1993.

Danandjaja, *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*,  
Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Trasliterasi per-kata dan Terjemahn  
per-kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.

Endraswara, *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam  
Spiritual Jawa*, Yogyakarta : Narasi, 2003.

G. Pudja dan Tjokorda Rai, *Manawa Dharma Sastra*, Jakarta: Nitra  
Kencana Buana, 2003.

Hadisutrisno, *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book, 2009.

Hazeu, G. A. J., *Kawruh Asalipun Ringgit Sarta Gegepokanipun Kaliyan  
Agami ing jaman Kina*, terjemahan Hardjana, Jakarta:  
Departemen P dan K., 1979.

- Heniy Astiyanto, *FILSAFAT jAWA, Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pusataka, 2006.
- I Made Titib, *Veda, Sabda Suci, Pedoman Praktis Kehidupan*, Surabaya: Paramita, 2006.
- I Wayan Maswinara, *Proses Terbentuknya Bayi di Dalam Kandungan*, Surabaya: Paramita, 1998.
- I. B. Putu sudarsana, *Ajaran Agama Hindu: Makna Upacara Bhuta Yadnya*, Denpasar: Yayasan Dharma Acarya, 2001.
- I. B. Suparta Ardhana, *Sejarah Perkembangan Agama Hindu*, Surabaya: Paramita, 2002
- Ibnu Taimiyah, *Majmu, al Fatawa* alih bahasa oleh Amir Al-jazzar dan Anwar Al-Haz , Jilid 7, Jakarta: Penerbit Azzam, 2005.
- Imam Gunawan , *Meode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2016.
- Karkono Kamajaya dkk, *Ruwatan Murwakala (suatu pedoman)*, Yogyakarta: Duta Wacana Presss, 1992.
- Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni,
- Khotimah, *Agama Hindu dan Ajaranya*, Pekan Baru: Daulat Riau, 2013.
- Ki Demang Redisuta, *Tjariyos Pedhalangan Lampahan Dalang Kandabuwana Murwakala*, Kediri: Tan Khoen Swie, 1954.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa (seri Etnografi Indonesia) no.2* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

- M. Hadiwijaya, *Islam Kejawan*, Yogyakarta: Gelombang Pasang 2006.
- Masroer, *The History of Java Sejarah Perjumpaan Agama-agama di Jawa* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2004.
- Michael Banton, *Anthropological Approaches to Study of Religion*, London: Tavistock Publications, 1973.
- Mudjanattistomo dkk, *Pedhalanan Ngayogyakarta jilid 1* Yogyakarta: Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri, 2011.
- Muhammad Zakariyah bin Fâris, *Maqâyis al-Lughah*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1994..
- Nasirudin Al- bany, *Shahih Sunan Tarmidzi*, Jilid 1 Jakarta: Pustaka Azzam,2006.
- Niels Mulder, *Agama,Hidup Sehari-Hari dan Perubahan Budaya*, PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1999..
- Pudentia, *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.2008.
- Putu Sudarsana, *Ajaran Agama Hindu: Makna Upacara Bhuta Yadnya*, Denpasar: Dharma Acarya, 2001.
- Rassers W.H., *Panji, The Culture Hero: A Structural Study of Religion in Java* The Hague: Martinus Nijhoff,1982.
- Rusyana, *Bagbagan Mantra Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda, 1970.
- Shahih Bukhari, Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th.,

Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*, Jakarta: UI Press, 1988

Simuh, *Sufisme Jawa* Yogyakarta: Narasi, 2016.

Sri Mulyono, *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Sri Mulyono, *Wayang ; Asal-usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.

Subalidinata, *Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa* Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa: Roh, Ritual, Benda Magis*, Yogyakarta: Lkis, 2009.

Syaikh Muhammad nashiruddin Al-albaniy, *Shahih Sunan Nasa" I jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Van Dapperen J.W, *Het Tegalsce Roewat*, Madjalah Djawa Th. XIV, 1934.

Victor Tunner, *The Forest of Symbols: Aspects of Ndembu Ritual*, New York: Cornell University Press, 1967.

Victor Tunner, *The Ritual Process; Structure and Antistructure*, New York: Cornell University Press, 1977.

Wahyana Giri, *Sajen & Ritual Orang Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

**LAMPIRAN: 1.** Gambar tokoh wayang Bhatara Kala dalam *gagrak* Yogyakarta dan Surakarta



**LAMPIRAN: 2.** Foto panggung ruwatan Murwakala *gagrak* Yogyakarta, Surakarta, Banyumas .





LAMPIRAN: 3 Foto prosesi ruwatan Murwakala

